

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemakaian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan telah berubah secara signifikan sebagai akibat dari ekspansi cepat abad ke-21 di berbagai bidang kehidupan. Teknologi informasi pada era globalisasi telah menyebabkan paradigma pembelajaran yang terlihat dari media, kurikulum, dan teknologi (Rahayu et al., 2022; Widodo et al., 2020). Pembelajaran berbasis TIK tidak terlepas dari kebutuhan aktivitas belajar abad 21 yaitu, mengintegrasikan teknologi sebagai media ajar guna menumbuhkan keterampilan belajar (Yusuf et al., 2015). Teknologi dan informasi sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas belajar pada pembelajaran abad 21 (Rahayu et al., 2022; Septikasari & Frasandy, 2018). Maka dari itu siswa harus memperoleh berbagai keterampilan seperti, yaitu keterampilan kehidupan dan berkarir, menguasai media dan teknologi informasi, serta keterampilan belajar dan berinovasi.

Pada abad ke-21 tumpuannya tidak hanya pada ilmu namun pada keterampilan. Dibutuhkan keterampilan yang kerap disebut 4C yaitu, *Critical Thinking and problem solving skills, communications skills, collaboration skills, creativity and innovations skill* (Mardhiyah et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum merdeka pula membuat siswa fokus pada pengembangan keterampilan, potensi, dan karakter yang dimiliki. Dalam kurikulum merdeka sumber belajar memegang peranan penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kurangnya pembahasan materi yang mendalam pada buku ajar yang dimiliki siswa tentunya

berakibat pada kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Hal ini sangat jelas bahwa penggunaan sumber belajar sangat penting untuk melaksanakan proses pembelajaran (Munawaroh, 2010).

Pada dasarnya dalam pembelajaran guru harus kreatif dalam mengajar di kelas, termasuk dalam memilih media pembelajaran, metode belajar, serta sumber belajar yang digunakan oleh siswa serta membantu siswa menelaah dan menggunakan sumber ajar dari piranti digital. Berdasar kebutuhan ini, dibutuhkan guru yang dapat mengorganisir bahan ajar secara efektif sehingga siswa mampu secara mandiri belajar maupun dibimbing oleh pengajar. Dalam hal ini untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik dan bermakna diperlukan guru yang kreatif dalam mengembangkan bahan ajar (Bujuri & Baiti, 2019).

Karakteristik dan keperluan siswa berdasar kurikulum sebagai hal yang wajib diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai karena menuntut keikutsertaan dan kegiatan mereka lebih banyak selama aktivitas belajar (Magdalena et al., 2020; Agustina & Azizah, 2019; Mana, 2021). Sehingga, bahan ajar disebut sebagai salah satu sumber dan sarana dalam belajar yang dipergunakan. Hal ini pun diartikan sebagai komponen vital dalam aktivitas belajar sehingga perlu disiapkan dengan sebaiknya. Bahan ajar harus disiapkan sebaik mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan pelajar dan menyokong mereka dalam memahami pembelajarannya. Penggunaan bahan ajar yang kreatif tentu akan menimbulkan aktivitas belajar yang efektif, aktif, inovatif serta menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Kreatif dan inovatifnya suatu bahan ajar dilihat dari penggunaan bahan ajar yang memanfaatkan sebuah teknologi (Rahmawati & Suharyati, 2022; Zuriah et al., 2016).

Keahlian dalam mengumpulkan, mencerna dan memakai informasi secara digital dari beragam sumbernya disebut dengan literasi digital (Naufal, 2021). Dalam dunia pendidikan, literasi digital memungkinkan siswa untuk mahir dalam menggunakan teknologi untuk memperoleh ilmu, sikap dan keahlian dari pengalaman belajar yang lebih bagus, terarah dan ringkas serta menyenangkan (Harjono, 2019). Salah satu perkembangan terbaik dalam dunia pendidikan adalah pengenalan literasi digital, karena pendidikan berbasis literasi digital dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa sebagai bekal kehidupannya (Anggraeni et al., 2019). Hal ini senada dengan berkembangnya abad ke-21 yang fokusnya pada kemajuan dalam ilmu dan teknologi, sehingga pembelajaran yang terjadi sudah pastinya lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan arus teknologi tersebut.

Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan harapan dan kenyataannya. Meskipun teknologi terus berkembang, penerapannya dalam pembelajaran dan pembuatan bahan ajar masih minim. Penelitian oleh (Sulistyaningrum et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengintegrasian literasi digital dalam pembelajaran masih kurang. Hal tersebut bisa dilihat dari proses berlangsungnya pembelajaran yang belum memanfaatkan teknologi. Temuan serupa diungkapkan oleh (Assidik, 2018) yang menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mengadopsi literasi digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kolaborasi guru dengan siswa sangat diperlukan untuk mengintegrasikan keterampilan literasi digital dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya perkembangan arus zaman yang semakin pesat, siswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi yang ada

dan guru bisa menghubungkan literasi digital dengan ilmu yang mereka pelajari sehingga menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam proses pembelajaran.

Salah satu aspek penting dalam kurikulum sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan penggabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Fokus pembelajaran IPAS, terutama pada muatan IPS di tingkat dasar, adalah pendekatan terpadu yang mengintegrasikan konsep-konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar siswa, dengan pendekatan yang ilmiah dan psikologis (Febriani, 2021). Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan di abad ke-21 ini, baik yang berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial, dengan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah (Natalia et al., 2023). Temuan dari beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS cenderung masih mengikuti pola konvensional dan belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V sekolah dasar di SD Negeri 4 Patas pada tanggal 22 Agustus 2023 diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran siswa hanya memanfaatkan bahan ajar yang diberikan oleh sekolah yaitu buku ajar. Dalam buku ajar pembahasan materi masih kurang mendalam sehingga diperlukan bahan ajar tambahan untuk menunjang proses pembelajaran. Kemudian belum tersedianya bahan ajar berbasis literasi digital yang

mengedepankan *student centered* yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan pembelajaran abad 21. Kurangnya pendalaman materi yang terdapat pada buku siswa khususnya pada topik Kondisi Perekonomian di Daerahku menyebabkan siswa kesulitan memahami materi. Temuan lain di lapangan bahwa nilai siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah hal tersebut karena saat pembelajaran IPAS siswa juga cenderung menghafal materi yang tersedia pada buku dan dalam pembelajaran belum tersedianya bahan ajar interaktif yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa siswa kelas V lebih dominan memiliki gaya belajar visual dan auditori. Sehingga diperlukan bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa tersebut.

Mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah pengembangan bahan ajar berbasis literasi digital untuk mendukung proses pembelajaran IPAS. Terdapat beberapa pengembangan bahan ajar sebelumnya, yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal yang ditujukan untuk siswa kelas V SD, bahan ajar ini dibuat dengan mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal kampung Namangan sehingga pembelajaran lebih dekat dengan siswa (Haerunnisa et al., 2020). Bahan ajar berbasis karakter yang ditujukan untuk siswa kelas V, bahan ajar tersebut menekankan pada penanaman karakter dalam pembahasan materinya serta terdapat latihan yang melatih aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa (Wahyudi & Jamal, 2021). Bahan ajar berbasis *mind mapping* yang ditujukan untuk siswa kelas IV SD, bahan ajar ini dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna karena desain yang kreatif (Liliyafi, 2018). Meskipun telah ada beberapa pengembangan bahan ajar sebelumnya, namun belum ditemukan bahan ajar yang memanfaatkan teknologi

secara optimal sambil menekankan pendekatan *student centered* yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21

Berdasarkan kesepakatan dengan guru dan pertimbangan rasional, disusulkan untuk melakukan pengembangan bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS untuk siswa kelas V sekolah dasar. Pemilihan kelas V sebagai target pengembangan didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut, anak-anak telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang mendasar, dimana otak kiri mereka mulai berkembang dan kemampuan mereka untuk berpikir secara logis semakin meningkat. Selain itu, siswa kelas V cenderung lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan telah mencapai tingkat kedewasaan yang lebih tinggi dalam jenjang sekolah dasar.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan adapun identifikasi masalah yang didapat yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembahasan materi yang kurang mendalam pada buku ajar
- 2) Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran
- 3) Sumber belajar yang kurang bervariasi hanya menggunakan buku ajar sehingga kurang menarik perhatian siswa saat pembelajaran
- 4) Belum tersedianya bahan ajar muatan IPAS yang berbasis digital
- 5) Dalam pembelajaran siswa cenderung menghafal materi pada buku dan hanya memanfaatkan media konkret yang ada.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini hanya terbatas pada Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Digital Muatan IPAS Materi Kondisi Perekonomian di Daerahku Kelas V SD Negeri 4 Patas.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana rancang bangun bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS siswa kelas V SD Negeri 4 Patas?
- 2) Bagaimana validitas bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS siswa kelas V di SD Negeri 4 Patas?
- 3) Bagaimana respon pengguna terhadap bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS siswa kelas V SD Negeri 4 Patas?

### 1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS siswa kelas V SD Negeri 4 Patas.
- 2) Untuk mengetahui validitas bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS siswa kelas V SD Negeri 4 Patas.

- 3) Untuk mendeskripsikan respon pengguna terhadap bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS siswa kelas V SD Negeri 4 Patas.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat ini dibagi menjadi dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis maupun manfaat praktis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi mengenai pengembangan produk-produk yang berkaitan dengan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS kelas V.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

#### b. Bagi Guru

Manfaat pengembangan bahan ajar yang berupa produk pengembangan dari penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi guru yaitu, dapat membantu guru mempersiapkan bahan ajar yang praktis dan relevan dengan mengedepankan literasi digital dalam pembelajaran.



c. Bagi Siswa

Manfaat pengembangan bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS bagi siswa kelas V adalah dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pembelajaran IPAS khususnya muatan IPS berbasis literasi digital sehingga menambah wawasan siswa kelas V.

d. Bagi Peneliti lain

Bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis, penelitian lanjutan, studi komparasi, maupun pengembangan dalam topik dan jenjang yang berbeda.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan adalah bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS. Bahan ajar ini akan membantu proses pembelajaran siswa kelas V sehingga diharapkan dapat menambah sumber belajar siswa untuk memahami materi pembelajaran. Untuk spesifikasi produk yang diharapkan akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar ini dirancang melalui *microsoft word* dan dikembangkan dengan memanfaatkan *situs web canva* dan diunggah melalui *heyzine*.
- 2) Bahan ajar ini terdapat delapan komponen literasi digital, dalam bahan ajar akan di desain menggunakan fitur-fitur yang tersedia.
- 3) Dalam bahan ajar akan mencantumkan *cover*, prakata, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, isi bahan ajar, latihan soal, daftar pustaka, dan profil penulis.

- 4) Desain bahan ajar akan menggunakan warna yang menarik serta gambar-gambar yang sejalan dengan materi pembelajaran.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Teknologi informasi pada era globalisasi telah menyebabkan paradigma pembelajaran yang berubah yang terlihat dari media, kurikulum dan teknologi (Rahayu et al., 2022; Widodo et al., 2020). Selaras dengan hal ini, kurikulum merdeka pula membuat siswa fokus pada pengembangan keterampilan, potensi, dan karakter yang dimiliki. Dalam kurikulum merdeka sumber belajar memegang peranan penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar yang kreatif dan inovatif memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa, membangkitkan minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat ini siswa memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang tersedia di sekitar mereka, sehingga guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena sumber-sumber tersebut berperan secara signifikan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan (Samsinar, 2020).

Pembahasan materi yang kurang mendalam tentu saja dapat mempengaruhi pemahaman materi siswa. Tujuan dari mata pelajaran IPAS adalah untuk memberikan siswa kemampuan yang diperlukan dalam menyelesaikan tantangan dalam kehidupan abad ke-21, terutama yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial, melalui pendekatan ilmiah yang mengadopsi prinsip-prinsip sains. Namun

dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih seringkali bersifat hafalan dan hanya memanfaatkan buku ajar yang pembahasannya masih kurang mendalam.

Berdasarkan permasalahan yang telah disajikan, solusi yang dapat diusulkan adalah upaya pengembangan bahan ajar yang memadai. Sebelumnya telah disusun sebuah bahan ajar berfokus pada kearifan lokal khususnya yang terkait dengan kampung Namangan, yang ditujukan bagi siswa kelas V sekolah dasar. Pendekatan ini didesain untuk menyelaraskan proses pembelajaran dengan lingkungan dan kebudayaan lokal, bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan dekat dengan pengalaman siswa (Haerunnisa et al., 2020). Materi yang telah disusun merupakan bahan ajar yang berorientasi pada pengembangan karakter, yang difokuskan kepada siswa kelas V. Bahan ajar ini mencakup pembahasan yang menekankan pada pembentukan karakter dalam konteks pembelajarannya, disertai dengan serangkaian latihan yang dirancang untuk melatih aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara holistik (Wahyudi & Jamal, 2021).

Melihat beberapa pengembangan bahan ajar pada penelitian lain, belum mencatat adanya pengembangan bahan ajar yang memanfaatkan teknologi dengan mengedepankan *student centered* yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka dan pembelajaran abad ke-21. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan mengembangkan bahan ajar berbasis literasi digital. Literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan siswa menggunakan bahan ajar tersebut tetapi bagaimana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui kegiatan literasi serta mengedepankan kemandirian siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 22 Agustus 2023 ditemukan juga bahwa literasi digital belum diintegrasikan dalam pembelajaran.

Dalam lingkup pembelajaran, literasi digital memfasilitasi siswa dalam menguasai alat-alat digital, sehingga memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas pembelajaran yang lebih efektif, cepat, mudah, dan menarik. (Harjono, 2019). Kemampuan literasi digital perlu dimiliki oleh siswa karena literasi digital merupakan bekal penting untuk masa depan yang terus mengalami perkembangan teknologi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini dipandang penting dalam mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Literasi Digital Muatan IPAS Siswa kelas V di SD.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

Berikut ini merupakan penjabaran asumsi dari pengembangan bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS kelas V SD Negeri 4 Patas.

- a. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS khususnya pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku. Penggunaan bahan ajar ini dapat mengenalkan siswa dengan fitur-fitur digital seperti memutar video dalam bahan ajar.
- b. Bahan ajar yang dikembangkan dapat diakses menggunakan perangkat elektronik (laptop dan *handphone*).
- c. Bahan ajar yang dikembangkan menarik dan mudah untuk dipahami sehingga dapat digunakan oleh guru maupun siswa sekolah dasar.
- d. Siswa membutuhkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif untuk menunjang proses pembelajaran

- e. Guru sebagian besar sudah bisa menggunakan laptop dan fasilitas lainnya yang berbentuk digital.
- f. Terdapat fasilitas mendukung pembuatan bahan ajar, namun guru belum memanfaatkannya untuk membuat bahan ajar yang mudah dipahami oleh siswa.

#### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Berikut ini merupakan penjabaran keterbatasan dari pengembangan bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS siswa kelas V SD Negeri 4 patas.

- a. Bahan ajar berbasis literasi digital hanya memuat materi kondisi perekonomian daerahku pada bab 7 kelas V SD yang terfokus pada muatan IPS saja.
- b. Bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Patas sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukan bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Patas.

#### 1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang dipergunakan saat proses pembelajaran, dalam bahan ajar memuat materi-materi pembelajaran.
- 2) Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam membuat, menerima, dan memanfaatkan sumber informasi serta mampu mengolah informasi yang didapatkan dengan mengedepankan kegiatan literasi.
- 3) Bahan ajar berbasis literasi digital muatan IPAS adalah sebuah bahan ajar dengan muatan pelajaran IPAS yang dapat dipergunakan siswa secara mandiri.